

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya dunia bisnis, setiap perusahaan harus memiliki tujuan untuk mencapai target yang diharapkan serta dapat bersaing dan terus berkembang. Pengelolaan perusahaan yang baik merupakan salah satu tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimum melalui investasi yang telah ditanamkan di dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan, aset tetap merupakan hal yang penting sebagai media untuk mendukung semua kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang memadai akan menunjang kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik. Namun, jika aset tetap terganggu maka kinerja perusahaan tersebut akan terhambat. Aset tetap dapat diperoleh melalui melalui beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, ditukar dengan aset tetap yang lain, dibangun sendiri, pertukaran, dan sewa guna usaha. Aset tetap dapat berupa tanah, gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan inventaris. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasional akan memerlukan biaya perawatan, pemeliharaan dan biaya reparasi. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aset tetap adalah untuk memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dari aset yang bersangkutan serta dapat menunjang efektivitas dalam kegiatan

perusahaan.

Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tersebut. Aset tetap yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun akan mengalami penurunan nilai akibat dari pemakaian dan harus dibebankan dengan cara melakukan penyusutan dengan metode yang tepat. Penyusutan merupakan risiko atas pemakaian dari suatu aset tetap, masa manfaat aset tetap yang terbatas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : faktor fisik berkaitan dengan kondisi suatu aset tetap yang mengalami penurunan fungsi atau nilai setelah digunakan secara berkala dan faktor fungsional yang berhubungan dengan kontribusi suatu aset tetap tersebut dalam penggunaannya. Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, dihentikan pada saat dihentikan pengakuannya, dan penyusutan tidak dihentikan ketika aset tersebut tidak digunakan. Penghentian aset tetap dapat terjadi akibat dari penjualan aset, ditukarkan atau karena rusak. Jika suatu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang bersangkutan dengan aset tersebut harus dihapus. Apabila aset tersebut dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi. Setiap aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan kemudian dicatat dalam neraca secara terinci pada laporan keuangan. Penyusutan aset tetap yang diperoleh perusahaan secara berkala/periodik pada akhir

periode akuntansi agar dapat diketahui nilai bukunya, penyusutan juga harus dilakukan agar dapat dilakukan perkiraan berapa lama manfaat yang dapat, selanjutnya informasi keuangan diuraikan dalam laporan keuangan yang tercantum pada neraca yaitu akumulasi penyusutan dan pada laporan rugi/laba yaitu beban penyusutan. Penyusutan harus dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku pada Standar Akuntansi Keuangan serta dilakukan secara konsisten, agar tidak mempengaruhi laba yang dilaporkan pada tiap akhir periode dan nilai dari aset tetap tersebut. Terdapat beberapa metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), antara lain : Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Metode Unit Produksi, Saldo Menurun Ganda, Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digit Method*).

PT. Sumber Jaya Lariska merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa sewa kendaraan serta penjualan suku cadang (*spare part*) dan oli kendaraan. Aset yang dimiliki perusahaan antara lain adalah tanah, gedung, kendaraan, perlengkapan, peralatan kantor dan peralatan bengkel. Setiap tahunnya PT. Sumber Jaya Lariska selalu membuat laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan operasional untuk masa yang akan datang serta sebagai laporan kepada pemegang saham. Pada saat laporan keuangan diamati oleh pimpinan, nilai aset milik perusahaan terlalu besar. Setelah ditelusuri ternyata pada aset tetap milik perusahaan belum dilakukan penyusutan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga perusahaan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan tujuan perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kewajaran pada laporan laba/rugi dan neraca. Selain itu, perusahaan hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk yang masih sederhana.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan pada PT. Sumber Jaya Lariska”**.

## **B. Permasalahan**

Perlakuan aset tetap pada PT. Sumber Jaya Lariska yaitu perusahaan hanya melakukan pencatatan pada saat pembelian aset tetap tersebut tanpa melakukan perhitungan penyusutan selama proses penggunaan dan penghentian aset tetap. Pimpinan melihat bahwa nilai aset tetap milik perusahaan terlalu besar dan laba yang terdapat pada laporan keuangan dengan laba yang diterima tidak sesuai. Selain itu, penghentian aset tetap yang dimiliki perusahaan tanpa ada pencatatan atau perhitungan serta tidak diakui sebagai kerugian yang ditimbulkan dari penghentian tersebut. Hal inilah yang menyebabkan nilai aset tetap pada laporan keuangan tidak sesuai dengan nilai aset tetap pada periode berjalan. Setelah diketahui terdapat perbedaan laba pada saat pembagian dividen dalam rapat pemegang saham, terjadi perdebatan tentang

laporan keuangan terutama pada sisi aset tetap perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada relevansi laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun menjadi tidak layak dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan yaitu bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Sumber Jaya Lariska?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Sumber Jaya Lariska.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa keuntungan, antara lain:

1. Bagi penulis, dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap agar lebih memahami permasalahan secara teori tentang perlakuan aset tetap pada PT. Sumber Jaya Lariska.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam perlakuan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang sesuai dengan standar.
3. Bagi pihak lain atau pembaca, hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap wawasan ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan bahan referensi sebagai pendorong timbulnya acuan untuk penelitian lebih lanjut.